

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar belakang Masalah

Fenomena transportasi online di Indonesia melibatkan banyak pelaku bisnis yang saling berkompetisi. Tetapi beberapa di antaranya memiliki modal dan jaringan yang sangat besar layaknya raksasa yang melengserkan kompetitor kecil lainnya.

Fenomena itulah yang terjadi dalam dunia transportasi online di Indonesia saat ini. Para “Raksasa” di dunia bisnis transportasi online memiliki modal yang seakan tidak terbatas dan membuat para kompetitor kecil terpaksa gulung tikar digeser oleh “Promo” tiada henti dari para raksasa tersebut.

Banyak masyarakat kita entah itu pengangguran, ojek pangkalan, korban PHK, Mahasiswa, dan yang lainnya banting setir menjadi Driver ojek online ini. Bahkan ada ada seorang manager yang berpenghasilan bersih 8 juta perbulan resign dari pekerjaannya demi mendaftar dan jadi driver ojek online ini. Kurangnya lapangan pekerjaan, ketidak sesuaian antara jurusan yang ada pada pencari kerja dengan skill yang dibutuhkan oleh institusi tempat melamar kerja, serta kurang kreatifnya para pencari kerja dalam menyikapi sedikitnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan ojek dengan sistem aplikasi ini begitu digandrungi oleh masyarakat kita.

Saat ini sistem ojek dengan aplikasi ini terus bermunculan dengan brand yang berbeda. Dulu pertama kali muncul ada Gojek yang langsung mencuri perhatian, akan tetapi tak lama kemudian ada banyak pesaing yang muncul seperti Grab Bike, Blue-jek dan lain – lain. Ini akan semakin menurunkan omset para pengemudi itu sendiri karena harus bersaing dengan pengemudi sesama brand dan pengemudi yang berbeda brand.

Dengan tingkat kemacetan di beberapa kota besar seperti Bekasi dan juga Jakarta yang teralalu tinggi, ojek telah menjadi salah satu sarana alat transportasi umum yang digunakan oleh warga Bekasi sebagai solusi kemacetan. Melihat hal tersebut, warga di kota kota besar telah mengenal adanya sebuah alat transportasi ojek berbasis online dimana pemesanan dilakukan dengan sebuah aplikasi yang di unduh di ponsel. Jadi

konsumen tidak perlu keluar rumah dan berjalan kaki sampai ke pangkalan ojek seperti yang biasa dilakukan jika kita ingin memesan ojek konvensional, konsumen cukup memesan pengemudi hanya dari aplikasi Grab dan pengemudi akan menghampiri dan menjemput anda di lokasi penjemputan.

Pada tahun 2012 perusahaan Grab hadir di Indonesia sebagai *social Entrepreneurship* inovatif untuk mendorong perubahan sektor transportasi informal agar dapat beroperasi secara profesional. Manajemen Grab menerapkan sistem bagi hasil dengan pengemudi ojek yang berada di bawah naungannya. Pembagiannya adalah 80% penghasilan untuk pengendara yang disebut dengan Grab Bike dan 20% untuk perusahaan Grab. Grab Bike yang merupakan salah satu layanan ojek online yang ada pada aplikasi Grab ini telah dikenal luas oleh masyarakat khususnya Bekasi. Aplikasi Grab memiliki perusahaan yang bernama Grab dimana perusahaan ini melayani berbagai layanan seperti ojek, taksi mobil, dimana saja untuk siapa saja yang membutuhkan secara online.

Sejatinya ojek online dan konvensional ini sama – sama memiliki lingkungan kerja yang tidak jauh berbeda, dimana ojek online ini memiliki pangkalan atau pengemudi biasa menyebutnya *basecamp*. Di *basecamp* inilah para pengemudi Grab Bike berkumpul dan bertemu atau sekedar beristirahat dan mengobrol sembari menunggu orderan dari penumpang. Meskipun memiliki lingkungan kerja yang berada diluar ruangan atau jauh dari kata mewah lantas tidak menyurutkan niat para pengemudi untuk mencari nafkah, baik pada siang hari yang panas sampai hujan deras pun pengemudi akan tetap mengantarkan penumpang sampai ke tujuan.

Kondisi jalanan yang macet, dan berlubang pun bukanlah ancaman yang berarti untuk para pengemudi mereka tetap akan mengantarkan penumpang ke tempat tujuan. Namun sebagai pengemudi tetap ada rasa khawatir dengan kondisi lingkungan kerja di jalan atau lapangan ini karena masih banyak jalanan di kota - kota besar seperti Bekasi ini masih ada jalan – jalan yang berlubang sampai tergenang air atau banjir.

Dengan adanya jalan yang bagus dan juga tingkat kemacetan berkurang tentunya akan membuat para pengemudi memiliki termotivasi dalam berkendara tanpa harus

enggan untuk menerima orderan ketika sedang macet. Banyak yang melewati orderan ketika siang hari dan keadaan macet apalagi penumpang menggunakan kode promo dan memilih tempat tujuan yang lumayan jauh, hal ini mempengaruhi kinerja pengemudi karna biasanya apabila penumpang menggunakan kode promo pengemudi hanya mendapatkan uang masuk di tabungan atau *top up* mereka sehingga pengemudi tidak menerima sepeser pun uang dari penumpang.

Dalam hal ini banyak pengemudi yang menerima orderan dengan kode promo namun tidak memberikan pelayanan yang baik dalam arti pengemudi tersebut bermalas – malasan dalam menjemput penumpang, tidak berkendara dengan sebagaimana mestinya atau membuat penumpang tidaklah nyaman. Hal ini disebabkan karna pengemudi hanya termotivasi pada pundi - pundi poin yang akan didapatnya tanpa memikirkan pendapatan *top up* nya, karna perusahaan Grab melakukan persyaratan dengan melakukan pencairan *top up* hanya bisa dicairkan dalam kurun waktu satu minggu atau lebih. Hal ini lah yang membuat penurunan kinerja kerja pengemudi, Karna bagaimanapun juga seorang pengemudi pastilah harus memiliki modal awal baik untuk membeli bensin, makan dll.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik mengangkat fenomena yang ada pada pengemudi Grab Bike yang berhubungan dengan lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pengemudi Grab Bike. Saat peneliti melakukan pengamatan beserta observasi terhadap para pengemudi Grab Bike, penulis melihat lingkungan kerja para pengemudi masih perlu di tingkatkan lagi. Jika dilihat lingkungan kerja dari para pengemudi ini masih dalam kata kurang baik. Baik dari segi *basecamp* maupun dari sisi di lapangan atau di jalan. Peneliti merasa nantinya akan membuat para pengemudi akan kesulitan baik untuk beristirahat di pinggir jalan maupun sekedar untuk menurunkan penumpang.

Hasil dari perbincangan singkat terhadap salah satu pengemudi juga berpendapat bahwa perlu adanya motivasi dalam bentuk penghargaan terhadap peningkatan kinerja pengemudi yang dapat di nilai dari kinerja atau *loyalitas* pengemudi yang telah lama bekerja pada perusahaan Grab. Bila adanya penghargaan maka pengemudi dirasa akan lebih giat bekerja karena mereka memiliki tujuan mendapatkan penghargaan tersebut baik

itu penghargaan dalam bentuk lisan seperti ucapan selamat atas kinerja yang dapat memotivasi mereka, disamping bonus yang mereka dapatkan di setiap *orderan* nya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja pengemudi Grab Bike?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja pengemudi Grab Bike?
3. Apakah lingkungan kerja dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pengemudi Grab Bike?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja pengemudi Grab Bike terhadap Kinerja pengemudinya.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja pengemudi Grab Bike terhadap Kinerja pengemudinya.
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja pengemudi Grab Bike terhadap peningkatan kinerja pengemudinya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan wawasan pengetahuan penulis pada bidang ilmu SDM (Sumber Daya Manusia), khususnya pada masalah yang akan diteliti.
2. Bagi para pengemudi dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam kebijakannya.

1.5 Batasan Masalah

Banyak yang dapat diangkat kepermukaan dalam penelitian ini, namun penulis perlu membatasi masalah yang lebih terperinci dan jelas agar pemecahannya terarah dan berhasil. Tulisan ini hanya dibatasi pada masalah lingkungan kerja dan motivasi kerja serta pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja pengemudi Grab Bike.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara sistematis pembahasan penelitian dalam penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang dari permasalahan, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan objek dan subjek penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Data, Pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang profil perusahaan, hasil analisi data, serta pembahasan hasil penelitian secara singkat dan jelas.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan implementasi manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan tentang berbagai macam sumber dari bahan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian yang terdiri dari buku, jurnal, ataupun *website* yang berasal dari lokal ataupun internasional.

